
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Wincent Margo
email: wincent.margo@yahoo.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan *green accounting* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumenter dan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui *website* www.idx.co.id. Analisis data menggunakan *software* SPSS versi 22. Hasil penelitian yang diperoleh adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan struktur modal dan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, hasil pengujian juga menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan *green accounting* dalam menjelaskan dan memengaruhi harga saham dalam penelitian ini adalah sebesar 25,6 persen.

Kata Kunci: harga saham, profitabilitas, struktur modal, *green accounting*.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian pada saat ini telah membuat masyarakat memiliki pemikiran yang lebih kritis yang dapat dilihat pada sebagian masyarakat yang sudah mulai berinvestasi. Investasi merupakan suatu kegiatan yang dimana masyarakat mengalokasikan dana pada instrumen tertentu dengan mengharapkan imbal hasil pada masa depan. Saat ini terdapat berbagai jenis instrumen investasi yang telah terdaftar secara sah di Otoritas Jasa Keuangan. Salah satu instrumen investasi yang banyak diminati oleh masyarakat saat ini adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan bagi setiap pemegangnya. Besarnya *return* yang diperoleh atas investasi pada saham suatu perusahaan bergantung pada pergerakan harga saham kedepannya.

Dikarenakan oleh hal tersebut, sangat penting untuk menelusuri lebih lanjut terkait harga saham perusahaan. Harga saham merupakan nilai sah penentu besarnya dana yang dikeluarkan untuk berinvestasi atau membeli kepemilikan atas suatu perusahaan. Dapat

juga dikatakan bahwa harga saham berperan sebagai penentu kesuksesan investor dalam berinvestasi. Mekanisme penentuan harga saham adalah berdasarkan minat investor atas saham perusahaan tersebut. Sehingga, perusahaan akan terus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut maka semakin banyak pula peminat atas saham perusahaan tersebut. Hal tersebut tentunya akan membuat terjadinya peningkatan pada harga saham perusahaan tersebut. Dalam kesehariannya di pasar modal, harga saham memiliki tingkat fluktuasi yang sangat tinggi yang dipengaruhi oleh berbagai hal. Penulis mengasumsikan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti profitabilitas, struktur modal, dan *green accounting*. Faktor-faktor tersebut akan dijabarkan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Variabel independen pertama yang penulis gunakan adalah rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, penulis menganggap profitabilitas merepresentasikan aspek fundamental suatu perusahaan. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan rasio profitabilitas untuk melihat tingkat kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba yang diukur dengan suatu aspek tertentu. Variabel independen kedua yang penulis gunakan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara utang dengan modal pada suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari bagaimana perusahaan mengelola dana tersebut untuk investasi entitas ataupun pendanaan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel independen ketiga yang penulis gunakan adalah *green accounting*. *Green accounting* merupakan konsep akuntansi yang menawarkan pelaporan keuangan yang ramah lingkungan dengan memuat unsur sosial dan lingkungan untuk memberikan informasi akuntansi yang relevan.

Variabel dalam penelitian ini sudah banyak diangkat pada penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Hal ini mungkin dikarenakan terdapat perbedaan pada objek yang dikaji. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan *green accounting* terhadap harga saham yang akan diterapkan pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam kehidupan di suatu negara. Sebagian besar dari saham perusahaan sektor pertambangan juga memiliki prospek yang baik sehingga banyak diminati oleh investor Indonesia maupun investor asing.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terkait dengan harga saham dan faktor-faktor yang memengaruhinya serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang masih berada dalam bidang ilmu terkait.

KAJIAN PUSTAKA

1. Harga Saham

Menurut Putri (2015), harga saham merupakan surat yang mencerminkan kekayaan atas suatu emiten yang dimana dalam penentuannya didasarkan pada kekuatan permintaan dan penawaran masyarakat selaku investor. Sementara itu, Azis, Mintarti, & Nadir (2015: 82) menjelaskan bahwa harga saham memperlihatkan berbagai informasi kejadian pada suatu perusahaan yang terdapat pada pasar modal dengan asumsi pasar modal efisien.

Dalam praktiknya, harga saham terus menerus mengalami fluktuasi. Hal tersebut tentunya disebabkan berbagai faktor seperti kinerja perusahaan, tingkat minat dan kepercayaan masyarakat selaku investor serta faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap tingkat permintaan dan penawaran saham tersebut. Zulfikar (2016: 91) menjelaskan bahwa jika jumlah penawaran lebih besar daripada jumlah permintaan terhadap saham suatu emiten maka pada umumnya harga saham tersebut akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila jumlah permintaan lebih besar daripada jumlah penawaran terhadap saham suatu emiten maka pada umumnya harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Dikarenakan hal tersebut juga, harga saham akan sangat cepat berfluktuasi.

Setiap perusahaan tentunya menginginkan sahamnya dapat dijual dengan harga yang tinggi. Tentunya harga saham emiten yang tinggi juga memberikan dampak positif tersendiri bagi emiten tersebut. Sedjati (2015: 91) mengemukakan bahwa terdapat keuntungan tersendiri bagi perusahaan yang memiliki harga saham tinggi dimana dapat menjadi pertahanan bagi perusahaan untuk menghindari *hostile-takeover* serta dapat menjadi alat negosiasi yang baik bagi perusahaan. Dalam penerapannya, pergerakan serta tinggi rendahnya harga saham pada suatu emiten dapat dianalisis dengan berbagai metode. Turun naiknya harga saham sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti profitabilitas, struktur modal, dan *green accounting*.

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kariyoto (2017: 114) menjelaskan bahwa perhitungan rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar *company ability* untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan modalnya. Menurut Anwar (2019: 176), semakin tinggi angka dari hasil perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin *profitable*, dan sebaliknya apabila semakin rendah hasil perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin tidak *profitable*.

Terdapat beberapa macam rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh analis dalam menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Sumiati & Indrawati (2019: 91), pada perhitungan rasio profitabilitas, rasio-rasio yang digunakan merupakan kombinasi dari rasio likuiditas, manajemen utang, aset, dan pada hasil-hasil operasi perusahaan. Salah satu rasio yang umumnya sering digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Dalam penelitian ini, penulis akan memproksikan profitabilitas dengan menggunakan rasio *return on assets*. Menurut Kariyoto (2017: 114), rasio *return on assets* yang sering disebut sebagai *economic profitability* adalah pengukuran seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian terkait profitabilitas, dapat diketahui bahwa profitabilitas yang tinggi akan membuat fundamental perusahaan terlihat lebih baik. Fundamental perusahaan yang baik tentunya akan menarik investor dalam mempertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga, semakin tinggi profitabilitas (*return on assets*) maka akan membuat harga saham meningkat pula dan hal tersebut juga berlaku sebaliknya. Maka, diasumsikan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Hal tersebut didasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Octaviani & Komalasarai (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Veny, & Mayangsari (2018) yang menyatakan *return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Struktur Modal

Menurut Efendi dan Dewianawati (2021: 141), struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dan modal sendiri yang dimana modal asing berupa utang jangka pendek dan utang jangka panjang sedangkan modal sendiri atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Lebih lanjut, Lailia & Suhermin (2017) menjelaskan bahwa dalam teori struktur modal memiliki tujuan untuk melihat apakah nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh pembelanjaan jangka panjang yang akan berdampak pada harga saham suatu perusahaan.

Tentunya rasio struktur modal ini merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi investor maupun kreditor. Melalui rasio struktur modal ini, investor ataupun kreditor dapat melakukan berbagai pertimbangan risiko dalam penyaluran dana. Hal ini juga berkaitan dengan salah satu teori struktur modal yaitu *signaling theory*. Menurut Fauziah (2017: 11), *signaling theory* merupakan upaya suatu perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor dengan menggunakan berbagai cara yang dimana sinyal tersebut dapat berupa sinyal positif ataupun sinyal negatif. Dalam hal ini, perusahaan memberikan sinyal melalui laporan keuangan. Perusahaan dapat memberikan sinyal dengan meningkatkan hutang yang berpengaruh pada struktur modal dan dapat dianggap memberikan prospek yang baik di masa mendatang. Selanjutnya, investor dapat mengamati lebih lanjut terkait sinyal tersebut yang nantinya akan memberikan pengaruh pada harga saham tersebut.

Struktur modal yang menjadi bahan pertimbangan investor dapat diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* atau disebut sebagai rasio hutang terhadap modal. Menurut Harahap (2015: 303), *debt to equity ratio* menggambarkan seberapa besar kemampuan pemilik dapat menutupi utang-utang terhadap pihak luar. Menurut Thian (2021: 223), perhitungan rasio *debt to equity ratio* memperlihatkan seberapa besar persentase atas satu rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan untuk hutang, dimana hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu petunjuk dalam menilai kelayakan kredit dan resiko keuangan pada perusahaan tersebut. Selain kreditor yang dapat mempertimbangkan terkait penyaluran kredit, investor saham selaku penyedia modal juga dapat melakukan analisa terkait struktur modal yang diaplikasikan dengan *debt to equity ratio*.

Investor lebih menyukai perusahaan dengan struktur modal (*debt to equity ratio*) yang seimbang atau cenderung tinggi. Perusahaan dengan struktur modal yang tinggi mencerminkan utang yang lebih dominan terhadap modal. Dalam hal ini dipercaya bahwa perusahaan yang memiliki utang yang tinggi dapat memanfaatkan utang tersebut untuk diputar menjadi modal perusahaan. Tentunya hal seperti ini dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan apabila diterapkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang telah penulis uraikan pada paragraf sebelumnya. Dari dampak baik yang ditimbulkan dari peningkatan struktur modal tersebut juga diasumsikan bahwa akan terjadi peningkatan harga saham. Sebaliknya, penurunan struktur modal diasumsikan membuat terjadinya penurunan pada harga saham. Sehingga, dapat diasumsikan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Asumsi ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lailia & Suhermin (2017) yang menyatakan struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Veny & Mayangsari (2018) yang menyatakan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Sehingga berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. *Green Accounting*

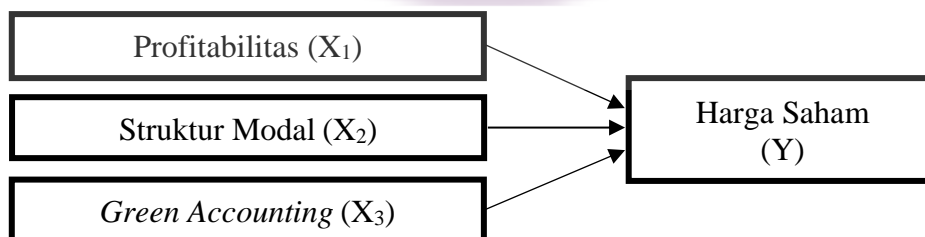
Laporan keuangan yang menerapkan konsep *green accounting* merupakan laporan keuangan yang memuat unsur-unsur lingkungan dalam penyajiannya. Menurut Lako (2018: 82), akuntansi hijau (*green accounting*) merupakan proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan informasi keuangan, lingkungan, dan sosial secara lengkap dan terpadu sesuai proses akuntansi yang berlaku supaya dapat menghasilkan informasi akuntansi yang utuh dan relevan agar dapat digunakan untuk kepentingan pengambilan keputusan ekonomi maupun non ekonomi. Sementara itu, Parmawanti (2019: 133) menjelaskan bahwa *green accounting* merupakan salah satu bentuk dari akuntansi lingkungan yang menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya lingkungan di dalamnya agar mampu memberikan keputusan ekonomi dengan melibatkan tinjauan lingkungan di dalamnya.

Konsep penerapan *green accounting* sangat berkaitan dengan teori legitimasi yang menjelaskan hubungan sebuah perusahaan dengan masyarakat. Menurut Budiasni & Darma (2020: 38), teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan dalam kegiatan operasinya dapat dijalankan sesuai batas-batas dan nilai yang dapat diterima oleh masyarakat di sekitar perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dan dianjurkan agar perusahaan dapat meyakinkan masyarakat. Pemerintah telah mengatur hal tersebut dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Berdasarkan uraian terkait *green accounting* tersebut, maka dapat diketahui bahwa pengungkapan terhadap aktivitas lingkungan akan memberikan respon baik dari masyarakat yang dapat memicu investor di pasar modal dalam membuat suatu pertimbangan investasi terhadap emiten tersebut. Maka dapat dikatakan semakin besar penerapan dan pengungkapan *green accounting* yang dilakukan oleh suatu emiten maka harga saham emiten tersebut juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin kecil penerapan dan pengungkapan *green accounting* yang dilakukan oleh suatu emiten maka harga saham emiten tersebut juga akan semakin menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *green accounting* memiliki hubungan pengaruh yang positif terhadap harga saham. Asumsi ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulhaimi (2015) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan harga saham setelah dilakukan penerapan *green accounting*. Sehingga berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Green accounting* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan pemaparan kerangka teori pada bagian sebelumnya, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan studi kepustakaan terhadap data-data yang terkait dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 47 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan sampel sebanyak 36 perusahaan dengan kriteria perusahaan sektor pertambangan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2016 serta menyajikan laporan keuangan tahunan auditan secara konsisten selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dan tidak memiliki harga saham yang tetap selama 5 tahun.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Data sekunder dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan alat bantu *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22.

Variabel Independen

1. Profitabilitas

Menurut Irfani (2020: 203): *Return on Assets* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

2. Struktur Modal

Menurut Kariyoto (2017: 41): *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. *Green Accounting*

Konsep *green accounting* juga dapat dicerminkan pada kinerja lingkungan perusahaan tersebut. Menurut Hanggraeni (2021: 44), salah satu standar pengelolaan yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah ISO 14001:2015. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel *dummy* untuk mengukur variabel *green accounting*. Adapun kategori yang digunakan adalah pemberian skor 1 (satu) untuk perusahaan yang

menerapkan ISO 14001:2015 dan pemberian skor 0 (nol) perusahaan yang tidak menerapkan ISO 14001:2015.

Variabel Dependen

Menurut Tandelilin (2017: 404), harga saham dapat diukur berdasarkan rata-rata bergerak dengan menggunakan data harga saham penutupan setiap akhir periode (*closing price*).

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	180	-1,5258	,4556	,027339	,1687415
DER	180	-13,2913	34,0556	1,758916	4,1352660
Harga Saham Penutupan	180	50,0	20700,0	2089,667	4011,2815
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui hasil pengujian statistik deskriptif bahwa jumlah seluruh sampel adalah 195 data yang diperoleh dari 39 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun serta keseluruhan data terproses (*valid*). Variabel harga saham yang diproksikan dengan harga saham penutupan akhir tahun memiliki nilai minimum yaitu sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 20.700. Nilai rata-rata (*mean*) harga saham adalah sebesar 2.089,667 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.011,2815.

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* memiliki nilai minimum yaitu sebesar -1,5258 dan nilai maksimum yaitu sebesar 0,4556. Nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas adalah sebesar 0,027339 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1687415.

Variabel struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum yaitu sebesar -13,2913. Nilai maksimum struktur modal sebesar 34,0556. Nilai

rata-rata (*mean*) struktur modal adalah sebesar 1,758916 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,1352660.

Variabel *green accounting* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang telah menerapkan standar manajemen lingkungan ISO 14001 diberi kode angka satu (1) dan perusahaan yang tidak menerapkan standar manajemen lingkungan ISO 14001 diberi kode angka nol (0). Pemberian kedua kode tersebut bertujuan untuk mengelompokkan sampel penelitian ke dalam dua kategori untuk mengukur penerapan *green accounting* pada perusahaan.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Dummy
Menerapkan ISO 14001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid 0	76	42,2	42,2	42,2
1	104	57,8	57,8	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari data amatan objek penelitian, terdapat 42,2 persen sampel amatan yang tidak menerapkan standar manajemen lingkungan ISO 14001 atau sebanyak 76 sampel amatan. Sementara itu, terdapat 57,8 persen sampel amatan yang telah menerapkan standar manajemen lingkungan ISO 14001 atau sebanyak 104 sampel amatan yang diamati dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Collinearity Statistics Tolerance	VIF	Sig. (2-tailed)	Runs Test
ROA	,074 ^c	,865	1,156	,100	,444
DER		,883	1,133	,542	
ISO 14001		,970	1,031	,246	

Sumber: Ringkasan Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan pemaparan Tabel 3, dapat diketahui bahwa tidak terdapat permasalahan asumsi klasik pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Pengujian Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,208	2,527		9,184	,000
ROA	107,852	17,817	,478	6,053	,000
DER	-,797	1,065	-,059	-,749	,455
Menerapkan ISO 14001	2,895	2,579	,084	1,123	,264

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 23,208 + 107,852X_1 - 0,797X_2 + 2,895X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 23,208. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika profitabilitas, struktur modal, dan *green accounting* memiliki nilai sebesar nol, maka harga saham akan memiliki nilai positif sebesar 23,208.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5
Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,522 ^a	,272	,256	14,91999

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yaitu *adjusted R square* sebesar 0,256 atau 25,6 persen. Dari nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan kemampuan antara variabel profitabilitas, struktur modal, dan *green accounting* dalam memberikan penjelasan perubahan terhadap variabel harga saham sebesar 25,6 persen

sedangkan sisanya sebesar 74,4 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berada dalam luar jangkauan penelitian ini.

b. Uji F

Tabel 6
Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11245,777	3	3748,592	16,840	,000 ^b
Residual	30051,828	135	222,606		
Total	41297,605	138			

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil *output* uji F pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Nilai signifikansi pada hasil pengujian ini lebih kecil dari ketentuan sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi profitabilitas, struktur modal, dan *green accounting* terhadap harga saham merupakan model regresi yang layak untuk diuji.

c. Uji t

Uji t merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen yang diantaranya adalah profitabilitas, struktur modal, dan *green accounting* terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

1) Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 107,852. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas dalam suatu perusahaan, maka dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

2) Struktur Modal

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,455 lebih besar dari 0,05 ($0,455 > 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, tinggi rendahnya struktur modal pada suatu perusahaan tidak memengaruhi kenaikan ataupun penurunan harga saham.

3) *Green Accounting*

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,264 lebih besar dari 0,05 ($0,264 > 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, terdapat atau tidaknya pengungkapan *green accounting* pada suatu perusahaan tidak memengaruhi kenaikan ataupun penurunan harga saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan struktur modal dan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, diperoleh juga hasil jika kemampuan profitabilitas, struktur modal, dan *green accounting* dalam memengaruhi harga saham dalam penelitian ini sebesar 25,6 persen dan sisanya sebesar 74,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi penelitian ini. Dari hal tersebut dapat dilihat masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini dimana masih banyak variabel lain yang memiliki keterkaitan erat dengan harga saham akan tetapi tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan serta keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan maka saran yang dapat diberikan penulis adalah untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat menambah atau menggunakan variabel independen lainnya seperti *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*, *dividend payout ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *price to book value*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Budiasni, N.W.N. & Darma, G.S. (2020). *Corporate Social Responsibility dalam Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal di Bali (Kajian dan Penelitian Lembaga Perkreditan Desa)*. Bandung: Nilacakra.
- Efendi, M.J & Dewianawati, D. (2021). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

-
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Universitas Widya Dharma.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: KV Pustaka Horizon.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, edisi kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hanggraeni, D. (2021). *Manajemen Risiko Bisnis dan Enviromental, Social, and Governance (ESG) Teori dan Hasil Penelitian*. Bogor: IPB Press.
- Harahap, S.S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irfani, A.S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Barawijaya Press.
- Lailia, N. & Suhermin. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen*, 6(9), 1-20.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Octaviani, S. & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 77-89.
- Parmawanti, R. (2019). *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau*. Malang: Universitas Barawijaya Press.
- Presiden Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Purnomo, R.A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS Untuk Mahasiswa, Dosen, dan Praktisi*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Putri, L.P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 49-59.
- Saputra, I. , Veny., & Mayangsari, S. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Aksi Korporasi, dan Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(1), 89-114.

Sedjati, R.S. (2015). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif (Untuk Perbaikan Kinerja dan Pengembangan Ilmu Tindakan)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sumiati. & Indrawati, N.K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Universitas Barwijaya Press.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.

Thian, A. (2021). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.

Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Hijau yang Listing di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 603-616.

www.idx.co.id